

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada hakikatnya merupakan organisasi yang meniti kegiatan rutinnya bagi kepentingan semua *stakeholders*, seperti : pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pelanggan. Implikasinya, perusahaan harus terus mencermati visi dan dampak dari setiap aktivitas yang dijalankan bagi setiap *stakeholders* tersebut. Dalam suasana lingkungan perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dunia yang tidak menguntungkan, maka perusahaan membutuhkan perencanaan strategis dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, mendapatkan laba yang optimal, serta dapat eksis dan unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan harus bekerja keras dan bersaing secara ketat dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama guna dapat merebut pasar sebanyak mungkin.

Mengingat lingkungan bisnis yang semakin turbulen dan tidak menguntungkan maka perencanaan strategis menjadi sangat penting. Dengan strategi dan kegiatan operasional yang baik, perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang mengikuti perkembangan dunia bisnis yang ada. Untuk dapat menjalankan strategi dan kegiatan operasional yang baik, diperlukan suatu mekanisme perusahaan, sehingga sasaran strategis beserta target yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Yuwono, et al., 2007: 25).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Menurut pendapat Pendapat Moeheriono (2010: 60) kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategik suatu organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan, usaha, dan kesempatan personel, tim, atau unit organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian atau pengukuran kinerja.

Menurut Moeheriono (2010: 61) pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efesiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi, penilaian atau pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Saat ini, masih banyak unit – unit usaha yang menggunakan sistem pengukuran kinerja perusahaan hanya diukur dari perspektif keuangannya saja karena hal ini lebih mudah dilakukan. Padahal dalam menghadapi dunia bisnis

yang semakin kompleks pengukuran berdasarkan aspek keuangan sudah tidak memadai lagi. Karena adanya kelemahan dalam sistem pengukuran yang berdasarkan tolak ukur keuangan tersebut. Kelemahannya adalah terbatas dengan waktu, mengungkapkan prestasi keuangan yang nyata tanpa dengan adanya suatu pengharapan yang dapat dilihat dari faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya prestasi itu sendiri, dan ketidak mampuan dalam mengukur kinerja harta tak tampak (*intangible asset*) dan harta intelektual (*sumber daya manusia*) perusahaan (Soetjipto, 1997).

Sebagai akibatnya, fokus perhatian dan usaha perusahaan lebih dicurahkan untuk mewujudkan kinerja keuangan, sehingga terdapat kecenderungan perusahaan untuk mengabaikan kinerja non – keuangan, seperti kepuasan pelanggan, produktivitas dan proses efektivitas biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa, dan keberdayaan serta komitmen karyawan dalam menghasilkan produk dan jasa bagi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, ukuran kinerja keuangan mengandalkan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi yang berjangka pendek (umumnya mencakup satu tahun), maka pengukuran kinerja yang berfokus keuangan mengakibatkan perusahaan lebih memfokuskan perwujudan kinerja jangka pendek.

Untuk mengatasi keterbatasan kinerja keuangan, Kaplan dan Norton (2000) mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang tidak hanya memperhatikan komponen aspek keuangan tetapi memperhatikan juga aspek non - keuangan. Sistem pengukuran ini dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menerjemahkan misi dan strateginya sehingga perusahaan dapat bertahan dalam

jangka panjang. Pengukuran kinerja ini dikenal dengan *balanced scorecard* (*BSC*). *BSC* menekankan bahwa kinerja keuangan dan non – keuangan harus menjadi bagian dari sistem informasi bagi pekerja di semua lini.

Balanced scorecard merupakan suatu alat untuk menerjemahkan visi, misi, dan strategi perusahaan ke dalam suatu set pengukuran kinerja yang menyeluruh dan menghasilkan suatu kerangka sistem manajemen dan pengukuran strategis. Sebagai suatu metode pengukuran kinerja, *Balanced scorecard* lebih dari sekedar sebuah sistem pengendalian tetapi *Balanced scorecard* merupakan suatu metode yang juga harus digunakan sebagai sistem komunikasi, informasi dan pembelajaran. Didalam *balanced scorecard*, pengukuran kinerja didasarkan atas 4 buah perspektif, yaitu: (a) keuangan, (b) pelanggan, (c) proses bisnis internal, dan (d) pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan *balance scorecard* tidak hanya menggunakan aspek keuangan saja, melainkan juga aspek – aspek non keuangan guna mencapai keseimbangan pengukuran kinerja (Moeheriono, 2012: 90).

PT. Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) adalah perusahaan multinasional yang bergerak dibidang industri penyediaan kebutuhan sehari – hari. Perusahaan yang berusia lebih dari 70 tahun ini berstatus pemilik modal asing (PMA) yang telah menghasilkan ragam produk – produk yang diminati oleh banyak orang dimulai dari kebutuhan rumah tangga sampai dengan perawatan dan kecantikan. Selama ini, tujuan perusahaan tetap sama yaitu perusahaan bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari; membuat pelanggan merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan melalui merek

produk dan jasa yang memberikan manfaat untuk mereka maupun orang lain; menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan akan membuat perubahan besar bagi dunia; dan senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Dengan menggunakan *balanced scorecard* diharapkan dapat membantu perusahaan memberikan rerangka komprehensif untuk menerjemahkan visi ke dalam sasaran – sasaran strategik. Persaingan yang semakin ketat juga harus diimbangi dengan manajemen yang baik agar perusahaan bisa bertahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan menggunakan *balanced scorecard* dengan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard* Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014 -2015)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan menggunakan pengukuran *balanced scorecard* (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk)?
- b. Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan menggunakan pengukuran *balanced scorecard* ditinjau dari sudut pandang Islam (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengukuran kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan *balanced scorecard*.
- b. Mengetahui pengukuran kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan *balanced scorecard* ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *balanced scorecard* dan tinjauannya dari sudut pandang agama islam sebagai acuan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan / pihak manajemen perusahaan yang diteliti adalah peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan masukan mengenai bagaimana pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan penerapan elemen – elemen *balanced scorecard*.

- c. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang tingkat pengembalian hutang bagi kreditor ataupun calon kreditor yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi investor yang ingin berinvestasi dengan melihat kinerja perusahaan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan.